

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Dalam karya sastra, puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik, dan kemudian disebut lirik lagu (Pradopo, 2019). Oleh karena itu, lirik lagu dapat dimasukkan ke dalam genre puisi dalam karya sastra.

Hermintoyo (2014) mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan antara lirik lagu dan puisi yaitu, karya sastra yang tergolong singkat dan berwujud karya tertulis. Ketika seorang pencipta sastra menempatkan jiwanya dalam puisi pendek, maka setiap kata memiliki makna di baliknya, begitu juga dengan lirik lagu yang merupakan cara penulis lagu mengungkapkan sesuatu yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya. Dalam membuat lagu, penulis lagu dapat meningkatkan daya tariknya dan memiliki ciri khas tersendiri dari lirik yang dibuat dengan memainkan kosakata yang dapat berupa chorus, majas/gaya bahasa, dan disempurnakan dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu agar dapat memikat pendengar dengan pesan yang dipikirkan penulis lagu.

Pradopo (2019) mengungkapkan bahwa kehadiran gaya bahasa mampu menarik perhatian pada lirik lagu, menciptakan kesegaran, memberi kesan hidup, dan memberi visualisasi yang nyata. Gaya bahasa membandingkan satu hal dengan yang lain, sehingga visualisasi menjadi lebih jelas dan lebih hidup. Hal di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membuat lirik lagu menjadi lebih menarik. Selain gaya bahasa, untuk menyelami, menikmati, dan menginterpretasikan isi sebuah karya sastra, serta menangkap pesan-pesan yang diungkapkan pengarang melalui karyanya, pembaca juga harus memahami bahasa agar efek estetis dalam karya sastra dapat diperoleh dari penggunaan bahasa yaitu, melalui penggunaan sarana retorika. Sarana retorika merupakan kumpulan gaya bahasa yang membangkitkan ketegangan puitis dalam suatu karya sastra karena pembaca harus merenungkan makna atau efek dari apa yang dimaksudkan pencipta karya sastra (Pradopo, 2019).

Penelitian ini menggunakan objek material lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok yang terdapat pada album All In yang dibawakan oleh Stray Kids dan dirilis pada tanggal 4 November 2020 di bawah label Sony Music. Stray Kids adalah sebuah grup vokal laki-laki asal Korea Selatan yang dibentuk oleh JYP Entertainment melalui acara berjudul Stray Kids pada tahun 2017. Grup ini pada awalnya terdiri dari sembilan anggota, namun kini tersisa delapan anggota, yaitu Bang Chan, Lee Know, Changbin, Hyunjin, Han, Felix, Seungmin dan I.N. Mereka merilis album mini pra-debut bertajuk Mixtape pada Januari tahun 2018 dengan 3RACHA yang merupakan tiga member Stray Kids (Bang Chan, Han, dan Changbin) selalu menulis dan memproduksi lagu-lagu yang dibawakan oleh Stray

Kids. Stray Kids secara resmi debut pada tanggal 25 Maret 2018 dengan album mini bertajuk I Am Not. Stray Kids juga terus berupaya menciptakan karya dengan merilis beberapa album yang populer di masyarakat.

Lagu One Day merupakan lagu yang layak untuk diteliti, karena selain disukai oleh berbagai kalangan termasuk penulis sendiri, lirik lagu One Day juga memiliki unsur keindahan. Unsur-unsur keindahan yang terkandung di dalam lirik lagu One Day berhubungan dengan penggunaan retorika. Berikut ini adalah contoh sarana retorika yang terdapat pada salah satu larik dan bait lirik lagu One Day, yakni pada larik ke-1 bait ke-4:

突然雲現れ 不安が僕を襲い(襲い)

こっちの方へ近づく雲

こんな予報はなかったのに

うまくいかない

今日は何しても

ずっと寝てれば良かった

傘もないし家までまだ遠い

雲より速く帰れる訳ない

Totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi (osoi)

Kocchi no hou e chikazuku kumo

Konna yohou wa nakatta no ni

Umaku ikanai

Kyou wa nani shite mo

Zutto netereba yokatta

Kasa mo nai shi ie made mada tooi

Kumo yori hayaku kaereru wakenai

Awan tiba-tiba muncul dan kecemasan menyerangku (menyerangku)

Awan itu terus mendekatiku

Padahal tidak ada yang memprediksi awan kan datang

Tidak berjalan dengan baik

Apapun yang kulakukan hari ini

Aku berharap bisa terlelap sepanjang waktu

Aku tidak punya payung dan (perjalanan ke) rumahku masih jauh

Aku tidak bisa pulang lebih cepat dari awan ini

Dalam lirik lagu tersebut terdapat salah satu retorika, yaitu personifikasi.

Kata *fu*an (kecemasan) pada kalimat “...Totsuzen kumo araware **fu**an ga boku wo osoi (osoi)” dianggap seolah-olah menyerang seseorang, layaknya manusia yang bisa menyerang manusia lainnya. Secara harfiah, cemas merupakan kata sifat yang berarti risau hati karena khawatir yang dirasakan manusia dan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang dirasa mengancam dan perasaan ini normal terjadi pada seseorang. Lirik lagu One day bertemakan tentang kehidupan. Lagu ini menggambarkan tentang “*Takdir yang tidak akan pernah bisa kita prediksi, apa yang akan terjadi di masa depan, baik atau buruk kita tidak akan pernah tahu. Namun, apapun yang terjadi nanti, setiap kejadian pasti memiliki arti tersendiri.*”

Dalam mengkaji sarana retorika pada lirik lagu One Day digunakan kajian stilistika, karena stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa dalam suatu karya sastra (Pradopo, 2020). Dengan kajian stilistika, akan diketahui penggunaan retorika dalam lirik lagu One Day. Hal ini diharapkan dapat

mempermudah analisis dan membantu dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat mengenai analisis sarana retorika pada lirik lagu One Day. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan kajian stilistika untuk meneliti karya sastra. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Heryantie (2018), analisis mengenai citraan pada lirik lagu dan fungsi penggunaan gaya bahasa pada lagu-lagu Ikimonogakari dalam album I, yang bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa, retorika dan hubungan antara gaya bahasa dengan retorika dalam lirik lagu. Teori yang digunakan yaitu teori retorika dan teori majas yang dikemukakan Seto dan Pradopo. Simpulan penelitiannya yaitu, pada lirik lagu yang terdapat dalam album I mengandung 18 gaya bahasa, 16 retorika, 7 hubungan penguat makna, dan 7 hubungan penjelas makna.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Heryantie dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu objek material yang digunakan oleh penulis adalah lirik lagu yang berjudul One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok. Selain itu, penulis tidak menganalisis hubungan gaya bahasa dengan sarana retorika dalam lirik lagu, tetapi menganalisis sarana retorika dan fungsi retorika dalam lirik lagu. Fungsi sarana retorika lirik lagu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf.

Selanjutnya Wibowo (2012), dalam penelitiannya mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan retorika dan mendeskripsikan fungsi retorika dalam Puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat yang diterbitkan pada hari Minggu, bulan

Januari sampai Maret, tahun 2012. Simpulan penelitian ini yaitu, bentuk-bentuk sarana retorika yang ditemukan diantaranya dalam pemajasan yaitu, hiperbola, personifikasi, metafora, paradoks, perbandingan; dalam penyiasatan struktur kalimat yaitu, repetisi, paralelisme, klimaks, antiklimaks; dan dalam pencitraan yaitu, citraan gerak, citraan penglihatan, citraan perasaan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan perabaan, dan citraan pencecapan. Fungsi retorika yang ditemukan dari unsur-unsur tersebut mempunyai banyak kesamaan, yaitu menghidupkan gambaran dengan jelas, mengkonkretkan hal abstrak, menciptakan suasana, membuat kata-kata menjadi lebih estetik dan puitis, penekanan sesuatu, dan pepadatan makna.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu teori yang digunakan oleh penulis adalah teori retorika yang dikemukakan oleh Seto Kenichi dalam buku berjudul *Nihongo no Retorikku*, dan teori fungsi sarana retorika yang dikemukakan oleh Gorys Keraf dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa*. Selain itu, objek material penelitian yang penulis gunakan adalah lirik lagu bahasa Jepang berjudul *One Day* karya 3RACHA dan Lee Jun Seok.

Kemudian Khoirunnisa (2019), dalam penelitiannya menggunakan teori gaya bahasa menurut Keraf. Ditemukan 11 buah data gaya bahasa, yaitu 3 buah data metafora, 5 buah data personifikasi, 7 buah data simile, 16 buah data alegori, 1 buah data eponim, 1 buah data sinekdoke, 4 buah data metonimia, 1 buah data epitet, 1 buah data antonomasia, 1 buah data sinisme, dan 1 buah data sarkasme. Makna dari keseluruhan gaya bahasa yang ditemukan menerangkan bahwa lagu-

lagu yang terdapat dalam album *Jumping Car* melukiskan tentang kisah cinta dan kehidupan yang mengandung perasaan bahagia dan sedih di dalamnya.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu teori yang digunakan oleh penulis adalah teori retorika yang dikemukakan oleh Seto dalam buku berjudul *Nihongo no Retorikku*, dan teori fungsi sarana retorika yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Selain itu, objek material penelitian yang penulis gunakan adalah lirik lagu bahasa Jepang berjudul *One Day* karya 3RACHA dan Lee Jun Seok.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa walaupun mempunyai beberapa keserupaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan, karena tidak ada penelitian yang menggunakan objek material yang sama yaitu lirik lagu Jepang berjudul *One Day* karya 3RACHA dan Lee Jun Seok. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat kebaruan dalam penelitian ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Retorika Pada Lirik Lagu One Day Karya 3racha Dan Lee Jun Seok*" dengan menggunakan teori retorika menurut Seto Kenichi.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Sarana retorika apa yang digunakan pada lirik lagu *One Day* karya 3RACHA dan Lee Jun Seok?

- b. Apa fungsi sarana-sarana retorika pada lirik lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian mengenai sarana retorika ini dibatasi dengan berfokus hanya pada penggunaan gaya bahasa dan fungsi retorika lirik lagu Jepang yang akan dianalisis berdasarkan retorika bahasa Jepang karya Seto Kenichi tahun 2015 dan fungsi retorika yang dikemukakan oleh Gorys Keraf tahun 2010.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan sarana retorika pada lirik lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok.
- b. Mendeskripsikan fungsi sarana-sarana retorika pada lirik lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mengaplikasikan dari teori retorika bahasa Jepang untuk menganalisis sarana-sarana retorika dan fungsinya pada lirik lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, serta mempertajam kemampuan menganalisis khususnya dalam bidang kajian stilistika mengenai sarana retorika dan fungsi retorika dalam lirik lagu berbahasa Jepang.

b. Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Sastra Jepang sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya, dan memberikan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang model penelitian mengenai lirik lagu dengan menggunakan kajian stilistika.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang di dalamnya terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori lirik lagu sebagai karya sastra, struktural puisi sebagai struktural lirik lagu yang mencakup struktur fisik dan struktur batin, teori

stilistika, dan retorika dalam karya sastra yang mencakup retorika bahasa Jepang dan fungsi retorika.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, sumber data yang di dalamnya mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder, objek penelitian, instrumen penelitian, validitas data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

d. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini akan memuat deskripsi temuan penelitian, pembahasan merinci terhadap data penelitian yang telah ditemukan dalam sumber data, dan keterbatasan penelitian.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian secara menyeluruh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan sumber data yang telah ada dan berisi tentang saran untuk penelitian selanjutnya.